Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011- 2015)

JURNAL

Oleh :

Nama : Aprilia Kumala Sari

Nomor Mahasiswa : 13313218

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011- 2015)

JURNAL

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Aprilia Kumala Sari

Nomor Mahasiswa : 13313218

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR NONMIGAS INDONESIA (TAHUN 2011-2015)

Disusun Oleh : **APRILIA KUMALA SARI**

Nomor Mahasiswa : **13313218**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 19 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Dr.,SE.,M.Si .....

Penguji : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D .....

Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia

(Tahun 2011-2015)

Aprilia Kumala Sari

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: kumalaprilia@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, tidak terlepas dari kegiatan perdagangan Internasional berupa ekspor dan impor. Ekspor merupakan transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor nonmigas merupakan segala sesuatu yang merupakan hasil alam maupun industri tetapi bukan termasuk kategori minyak bumi dan gas alam. Ekspor cenderung dilakukan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Oleh sebab itu, untuk mengetahui apakah yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia (Tahun 2011-2015). Penelitian bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh baik secara serempak maupun parsial antara Nilai tukar, PMA, SBK, IHPB terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program Eviews. Hasil penelitian menunjukkan 93,44% variabel Nilai tukar, PMA, SBK, dan IHPB secara simultan berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia (Tahun 2011-2015). Sedangkan sisanya, sebesar 6,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa model yang terpilih dan yang paling tepat yaitu *fixed effect*, hasil pengujian menunjukkan Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, Penanaman modal asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan, Suku bunga kredit (SBK) berpengaruh positif dan signifikan, dan Indeks harga perdagangan besar (IHPB) tidak berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

Kata kunci: Nilai tukar, Penanaman modal asing, Suku bunga kredit, IHPB.

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang khususnya Indonesia pertumbuhan ekspor dan impor memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi disetiap negara. Setiap negara tak pernah terlepas dari kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa setiap negara memiliki karakteristik sumber daya masing- masing dan tentunya karakteristik tersebut berbeda antara suatu negara dengan negara lainnya.

Di tengah-tengah persaingan pasar global yang kian sengit inilah Indonesia menghadapi tantangan dalam upaya untuk meningkatkan ekspor. Keberhasilan peningkatan ekspor ini sangat strategis karena ekspor merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi terpenting bagi Indonesia. Mengingat kedudukan ekspor non migas semakin strategis didalam ekspor Indonesia, khususnya semenjak kemerosotan harga minyak dunia pada tahun 1986, pemerintah Indonesia secara *all-out* berupaya keras mendorong pengembangan ekspor nonmigas.

Tabel 1.1 akan memperlihatkan Neraca Perdagangan Indonesia pada tahun 2011-2015 (Juta US$)

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
I	E X P O R T	203.496,6	190.020,3	182.551,8	175.980,0	150.366,3
	- OIL & GAS	41.477,0	36.977,3	32.633,0	30.018,8	18.574,4
	- NON OIL & GAS	162.019,6	153.043,0	149.918,8	145.961,2	131.791,9
II	I M P O R T	177.435,6	191.689,5	186.628,7	178.178,8	142.695,6
	- OIL & GAS	40.701,5	42.564,2	45.266,4	43.459,9	24.613,2
	- NON OIL & GAS	136.734,0	149.125,3	141.362,3	134.718,9	118.082,4

Sumber: *BPS, Processed by Trade Data and Information Center, Ministry of Trade*

Peran Perdagangan Internasional Indonesia bisa dilihat pada tabel 1.1 dimana neraca Perdagangan Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015 nilai ekspor tidak mengalami peningkatan malah sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas nilai ekspor Indonesia pada tahun 2011 sebesar 203.496,60 juta US$ menjadi 150.252,50 juta US$ pada tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 53,13%. Dalam periode ini ekspor migas pada tahun 2011 sebesar 41.477,0 juta US$ sedangkan pada tahun 2015 sebesar 18.574,4 atau mengalami penurunan pada sektor migas sebesar 22.90%. hal yang sama juga terjadi dengan ekspor nonmigas yang pada tahun 2011 sebesar 162.019,6 juta US$ menjadi 131.791,9 juta US$ pada tahun 2015, atau mengalami penurunan sebesar 30.22 %. Walaupun demikian, ekspor nonmigas Indonesia jauh lebih tinggi dari pada ekspor migas sendiri.

Setiap negara selalu berusaha mengembangkan nilai ekspor dari komoditas ekspor unggulannya. Perkembangan ekspor sangat penting dalam upaya peningkatan pendapatan negara yang berdampak pada perkembangan ekonomi nasional. Sejak saat itu, ekspor menjadi fokus utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada substitusi impor ke promosi ekspor. Menurut BPS, komoditi unggulan ekspor Indonesia adalah di sektor Nonmigas. Sedangkan untuk sektor Migas sendiri, perkembangannya masih sangat jauh dibawah sektor Nonmigas. Ekspor medatangkan devisa dan karenanya semakin tinggi ekspor semakin tinggi pendapatan nasional.

Pada Tabel 1.2 dibawah dapat dilihat bahwa Pekembangan nilai ekspor nonmigas Indonesia terhadap negara tujuan, dimana pada tahun 2011 Republik Rakyat Tiongkok memiliki kontribusi terbesar yaitu sebesar 26,99%, dibandingkan dengan Amerika Serikat 19,60 %, Jepang 22,91 %, India 16,59 %, dan Singapura sebesar 13,89 %. Sedangkan Perkembangan ekspor pada tahun 2015 kontribusi terbesar yaitu negara Amerika serikat sebesar 24,71 %, dan peringkat kedua dikuti oleh negara Cina dengan nilai ekspor pada tahun 2015 sebesar 21,41 %, Jepang sebesar 21,14 %, India sebesar 18,73 % dan Singapura

sebesar 13,98 %. Atas dasar ini lah alasan saya mengambil 5 negara tujuan ini, sebagai bahan penelitian saya.

Tabel 1.2 Perkembangan NIlai Ekspor Nonmigas (Negara Tujuan)

(Juta US$)

NO	Uraian	2011	2013	2015	2011 NILAI	%	2013 Nilai	%	2015 Nilai	%
1	REP. RAKYAT TIONGKOK	21.595	21.281	13.260	0,269	26,99	0,280	28,06	0,214	21,41
2	AMERIKA SERIKAT	15.684	15.081	15.308	0,196	19,60	0,198	19,88	0,247	24,71
3	JEPANG	18.33	16.084	13.096	0,229	22,91	0,212	21,20	0,211	21,14
4	INDIA	13.279	13.009	11.602	0,165	16,59	0,171	17,15	0,187	18,73
5	SINGAPURA	11.113	10.385	8.661	0,138	13,89	0,136	13,69	0,139	13,98
	jumlah	80.001	75.84	61.927						

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Perubahan kebijakan perdagangan Internasional berubah setelah harga minyak dunia menurun. Pemerintah mendorong sektor non migas melalui industrialisasi sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada sektor migas. Hal tersebut mengakibatkan ekspor non- migas Indonesia meningkat dan ekspor migas menurun pada tahun 1998. Sejak saat itu komoditi non-migas Indonesia menjadi tulang punggung perdagangan Internasional dan perannya sangat vital bagi perekonomian Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ?
2. Apakah penanaman modal asing berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ?
3. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan Indeks harga perdagangan besar (IHPB) berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
4. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan indeks harga perdagangan besar terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Dari penelitian tersebut menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial antara variabel kurs dollar, PMA, suku bunga kredit, IHPB, terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke AS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukan bahwa 94,4% variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika serikat periode 1991-2011. Sedangkan sisanya, sebesar 5,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Secara parsial, variabel kurs dollar Amerika serikat dan PMA berpengaruh positif dan signifikan serta variabel IHPB berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel suku bunga kredit tidak berpengauh signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia ke amerika serikat pada tingkat signifikasi 5%. Variabel kurs dollar adalah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ekspor non migas Indonesia ke Amerika serikat periode 1991-2011. Agar Indonesia dapat meningkatkan surplus perdagangan internasional dimana dalam penelitian ini diwakilkan oleh nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika serikat diharapkan produsen komoditi dapat melakukan perubahan pada produk ekspor nonmigas yang lebih berorientasi kepada produk jadi. Pramana dan Luh Gede (2011).

JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi ekspor nonmigas Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementrian Perdagangan, dan sumber-sumber lain, yaitu jurnal-jurnal dan hasil- hasil penelitian dan kemudian diolah sesuai kebutuhan model. Data yang dikumpulkan mencakup semua variabel yang relevan untuk keperluan estimasi selama kurun waktu 2011-2015.

HASIL DAN ANALISIS

a. Common Effect Models

Dari estimasi *common effect models*, hasil regresi di dapatkan nilai koefisien pada variabel-variabel independen yaitu X1 (nilai tukar) sebesar -0,113003, X2 (PMA) sebesar -0,081851, X3 (SBK) sebesar 0,156249, dan X4 (IHPB) sebesar 0,003036 dengan *R-squared* yang di dapat sebesar 0,228882.

b. Fixed Effect Models

Dalam metode yang dilakukan ini, didapatkan nilai *R-squared* nya yaitu sebesar 0,934494, yang artinya adalah variansi variabel independen yaitu X1 (Nilai tukar), X2 (PMA), X3 (SBK) dan X4 (IHPB) tersebut mampu menjelaskan model ini sebesar 93,44 % sisanya 6,56 % yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

c. Random Effect Models

Estimasi model *random effect*, menunjukkan hasil regresi pada keempat variabel independen yaitu X1 (Nilai tukar) sebesar 0,4134, X2 (PMA) sebesar 0,0471, X3 (SBK) sebesar 0,0297 dan X4 (IHPB) sebesar 0,0678. Menunjukkan nilai *R-Squared* sebesar 0,598358 dan F-Statistik menunjukan nilai sebesar 0.000763.

PEMILIHAN MODEL REGRESI

1) Chow Test (uji F-Statistik)

Hipotesis dari pengujian sbb:

H0 : Memilih menggunakan model estimasi *common effect*

H1 : Memilih menggunakan model estimasi *fixed effect*

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi statistik *Chi square* sebesar 61,642657 dengan probabilitas sebesar 0.0000 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya signifikan karena hasil probabilitasnya lebih kecil dari pada α (5%) sehingga secara hipotesis statistik H0 di tolak dan H1 di terima. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect.*

2) Hausman Test

Dengan hipotesis pengujian sbb:

H0 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

H1 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect.*

Dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan nilai distribusi statistik *Chi square* sebesar 0,000000 dengan probabilitas sebesar 1,0000 dengan itu dinyatakan bahwa hasilnya tidak signifikan karena hasil probabilitasnya lebih kecil dari pada α 5% sehingga secara hipotesis statistik H0 di tolak dan H1 di terima. Kesimpulannya adalah model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect.*

EVALUASI REGRESI

a. Uji Kebaikan Garis Regresi (*R-squared*)

Dari estimasi *fixed effect models*, didapatkan nilai *R-squared* nya yaitu sebesar 0.934494, yang artinya adalah variansi variabel independen yaitu X1 (Nilai tukar), X2 (PMA), X3 (SBK) dan X4 (IHPB) tersebut mampu menjelaskan model ini sebesar 93,44% sisanya 6,56% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil pengujian regresi, didapatkan hasil bahwa nilai F-statistik sebesar 28,53177 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 dengan α 5% = 0,05, di mana nilai menunjukkan probabilitas < α (0.000000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

1. Variabel X1 (Nilai tukar)

Variabel X1 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 1,179241 yang berpengaruh positif, sedangkan probabilitas yang didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0472, maka 0.0472 < α (5%), yang artinya variabel independen X1 (nilai tukar) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ekspor nonmigas Indonesia.

2. Variabel X2 (Penanaman Modal Asing)

Variabel X2 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0.528654 yang berpengaruh negatif, probabilitas yang didapatkan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0111, maka 0.0111 < α (5%), yang artinya dengan kenaikan 1% variabel penanaman modal asing maka akan menaikan ekspor nonmigas Indonesia sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,528654. dan sebaliknya, dengan turunnya 1% variabel penanaman modal asing maka ekspor nonmigas Indonesia akan turun juga sebesar 0,528654.

3. Variabel X3 (Suku Bunga Kredit)

Variabel X3 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0,195563 yang berpengaruh positif, dan probabilitas yang didapatkan 0,0164 maka 0.0164 < α (5%), yang artinya dengan kenaikan 1% variabel suku bunga kredit maka akan menaikkan ekspor nonmigas Indonesia sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0,195563.

4. Variabel X4 (Indeks Harga Perdagangan Besar)

Variabel X4 pada pengujian regresi model *Fixed Effect* didapatkan nilai koefisiennya 0,001453 yang berpengaruh positif, dan probabilitasnya yang didapatkan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,3278 maka 0,3278 > α (5%), yang artinya variabel independen X4 (Ihpb) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ekspor nonmigas Indonesia.

d. Interpretasi Hasil

1. Nilai tukar

Variabel nilai tukar menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 1,179241 dengan hasil itu maka variabel X1 berpengaruh positif terhadap variabel dependen dan berpengaruh signifikan. Dengan artian bahwa variabel X1 nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor nonmigas Indonesia sebagai variabel dependennya.

2. Penanaman Modal Asing

Variabel PMA menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,528654 dengan hasil itu maka variabel X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonsesia. Dengan artian bahwa variabel X2 Pma, jika naik 1% maka akan menurunkan tingkat ekspor sebesar 0,528654.

3. Suku Bunga Kredit

Variabel Suku bunga kredit menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,195563 dengan hasil itu maka variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Dengan artian bahwa variabel X3 suku bunga kredit berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor nonmigas Indonesia, sebagai variabel dependennya. Dimana Jika SBK naik 1% maka akan menaikkan tingkat ekspor sebesar 0,195563.

4. Indeks Harga Perdagangan Besar

Variabel IHPB menunjukkan nilai koefisiennya sebesar 0,001453 dengan hasil itu maka variabel X4 tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia. Dengan artian bahwa variabel X4 IHPB, tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

e. Analisis Pernegara

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya tingkat ekspor nonmigas oleh 5 negara utama. Negara Amerika tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,673317 negara Republik rakyat tiongkok dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -1,014835 negara Jepang dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,402151 negara India dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -1,705627 dan negara Singapura dengan tingkat ekspor nonmigas sebesar -0,58325.

Dari hasil yang di dapat, nilai konstantanya adalah negatif, nilai konstanta negatif terendah yaitu negara Jepang dengan nilai konstantanya negatif sebesar -0,402151, dan nilai konstanta negatif tertinggi yaitu negara India dengan nilai konstanta negatifnya sebesar -1,705627 Ini berarti ketika berada pada kondisi konstan, tingkat ekspor nonmigas akan turun sebesar -0,402151 pada negara Jepang dan pada negara India tingkat ekspor nonmigas akan turun sebesar -1,705627 terhadap variabel Independen Nilai tukar, Penanaman modal asing, Suku bunga kredit, dan Indeks harga perdagangan besar, ini disebabkan oleh pengaruh kontribusi rata-rata variabel lain yang berada diluar model dapat berdampak negatif terhadap tingkat ekspor nonmigas Indonesia ke lima negara tujuan utama ekspor nonmigas pada tahun 2011- 2015.

ANALISIS EKONOMI

1. Nilai tukar (X1)

Variabel nilai tukar menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 1,179241 dengan nilai t-hitungnya sebesar 2,149852 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0472 < nilai α (5%) sehingga secara statistik variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. hubungan nilai tukar dengan ekspor jika nilai tukar Dollar semakin tinggi akan mendorong ekspor karena semakin banyak rupiah yang dimiliki eksportir. Fluktuasi nilai tukar akan mendorong aktivitas ekspor. Hubungan nilai tukar dengan ekspor jika nilai tukar Dollar meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat (Sukirno, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Luh Gede (2011), variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor nomigas Indonesia. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap

mata uang asing, khususnya dollar Amerika, karena dollar amerika merupakan mata uang Internasional.

2. Penanaman Modal Asing (X2)

Variabel Penanaman modal asing menghasilkan nilai koefisiennya sebesar -0.528654 dengan nilai t-hitungnya sebesar -2,870376 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0111, variabel independen X2 Pma memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hal ini dikarenakan PMA tertinggi di Indonesia itu di sektor Perindustrian, sektor Listrik gas dan air, dan sektor Transportasi pergudangan dan pertambangan, sedangkan yang di ekspor pada nonmigas adalah tekstil, elektronik, dan produk karet di sektor Perindustrian. Sehingga, adanya ketidakcocokan antara bidang-bidang PMA dengan produk ekspor nonmigas, maka yang mengalami perubahan adalah elastisitasnya bukan absolut nya.

3. Suku Bunga Kredit (X3)

Variabel suku bunga kredit menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 0,195563 dengan nilai t-hitungnya sebesar 2,681429 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0164 < nilai α (5%), sehingga secara statistik variabel SBK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nomigas. Hal ini dikarenakan kenaikan secara bersama-sama maka pengaruhnya positif, dimana faktor peningkatan kredit ekspor tidak hanya di pengaruhi oleh faktor moneter saja akan tetapi faktor-faktor lain cukup besar juga mempengaruhinya, dimana sebagai eksportir harus bisa selalu memenuhi permintaan dari buyers, walaupun biaya produksi itu tinggi, sebagai eksportir harus tetap memproduksi untuk memenuhi target-target penjualan. Apabila eksportir mempertimbangkan tingkat bunga, maka eksportir akan mengurangi jumlah kreditnya, profit dari ekpor itu lebih tinggi dari tingkat bunga sebagai komponen biaya, manfaat ekonomi yang didapat dari ekspor lebih besar dari pada kenaikan tingkat suku bunga, sehingga harga yang eksportir jual bisa lebih tinggi lagi.

4. Indeks Harga Perdagangan Besar (X4)

Variabel indeks harga perdagangan besar menghasilkan nilai koefisiennya sebesar 0,001453 dengan nilai t-hitungnya sebesar 1,009452 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3278 yang menunjukan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari pada nilai α (5%) oleh sebab itu secara statistik variabel independen indeks harga perdagangan besar memiliki pengaruh positif terhadap ekspor nomigas akan tetapi tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Suparman (2012). Variabel indeks harga perdagangan besar tidak berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia. Dalam data statistik, indeks harga perdagangan besar dari hasil analisis menunjukkan bahwa IHPB tidak signifikan itu terjadi karena bagaimanapun juga model kerjasama diperlukan dalam kerangka melangsungkan perdagangan internasional, dan dalam arti luas akan menaikkan output, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Indeks harga perdagangan besar yaitu indikator yang menggambarkan besarnya perubahan harga di tingkat pedagang besar atau grosir dari komoditi-komoditi yang diperdagangkan di suatu negara atau daerah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruh IHPB adalah kenaikan biaya produksi, dimana menurut penelitian sebelumnya oleh Pramono Hariadi (2008), naiknya IHPB akan membuat biaya produksi meningkat diikuti juga dengan peningkatan harga jual. Naiknya harga jual untuk komoditi ekspor ini menyebabkan harga jual produk di luar negri akan lebih mahal sehingga tidak memiliki daya saing dengan produk sejenisnya di luar negeri yang berdampak pada penurunan permintaan. Maka IHPB berpengaruh negatif terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia.

KESIMPULAN

1. Model yang dipilih dalam penelitian regresi data panel ini adalah model *fixed effect,* dimana dalam model *fixed effect* di dapatkan nilai determinan R^2 sebesar 0.934494, nilai ini menunjukkan bahwa 93,44% mampu dijelaskan dengan sangat baik oleh keempat variabel tersebut atas ekspor

nonmigas sedangakan sisanya, sebesar 6,56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Variabel Nilai tukar (X1) (exchange rate) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
3. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
4. Variabel Suku Bunga Kredit (SBK) (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
5. Variabel Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) (X4) tidak signifikan terhadap ekspor nonmigas Indonesia.
6. Tingkat ekspor nonmigas Indonesia terhadap 5 negara tujuan utama setiap tahunnya dan setiap negaranya cenderung berdampak positif.

IMPLIKASI

Dari kesimpulan yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di tarik benang merah bahwa:

1. Pemerintah dapat menjaga kestabilan nilai tukarnya terhadap dollar. Hal tersebut dapat dilakukan agar stabilnya nilai tukar dapat mendorong masyarakat maupun pengusaha dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional. Khususnya dalam kegiatan ekspor itu sendiri. Kestabilan nilai tukar juga dapat mendorong kepercayaan dari negara lain untuk melakukan kerjasama serta hubungan baik dengan luar negeri.
2. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar lagi terhadap kebijakan- kebijakan yang mendukung investasi untuk meningkatkan ekspor nonmigas. Melambatnya investasi langsung bisa saja terjadi oleh faktor- faktor yang saling terkait antara lain tidak stabilnya kondisi ekonomi makro, rendahnya kepastian hukum, prosedur perijinan investasi yang panjang dan terkesan lama.

3. Pemerintah diharapkan selalu berkoordinasi dengan bank sentral (BI) untuk menjaga tingkat suku bunga yang realistis untuk mendorong ekspor nonmigas.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, Ni Nyoman Widhi dan Luh Gede Meydianawathi (2012), Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat. Diakses dari situs http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/8694/6901

Badan Pusat Statistik. Analisa Komoditi Ekspor. Berbagai edisi publikasi.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2016), Negara Tujuan Ekspor Nonmigas Indonesia. Dari http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-destination-country.

Mahendra, I Gede Yoga dan I Wayan Wita Kesumajaya (2012), "Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992- 2012". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.

Mankiw, Gregory N (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga.Terjemahan. Jakarta.

Mukhlis, Imam (2012). *Ekonomi Internasional Indonesia Dalam Perspektif Teoritis dan Empiris*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

_____ (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Pramana, Komang Amelia Sri dan Luh Gede Meydianawathi (2013). "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(2), pp: 98-105.

Pramono, Hariadi (2008),Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor Nonmigass Indonesia. Dalam jurnal ventura, 11(3).

Publikasi Bank Indonesia melalui http://www.bi.go.id.

Publikasi Badan Pusat Statistik melalui http://www.bps.go.id.

Renstra Kementerian Perdagangan (2015-2019), Target Ekspor

Salvatore, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*.Edisi sembilan.Terjemahan.Buku 1 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

_____. (1997). *Ekonomi Internasional:PerdaganganInternasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta

Sirusa, bps.(2013). "Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)". http://sirusa.bps.go.id/index.php?r=istilah/view&id=2347

Sri Susiani, Ni Ketut (2010). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Kredit dan Kurs Dollar Terhadap Ekspor Kerajinan Provinsi Bali". Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

Sukirno,Sadono (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.

_____. (2006). Makro Ekonomi Modern.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sulaiman, Rahmat Richard, dan Darmayudha (2013). "Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Kurs Terhadap Ekspor Provinsi Riau".Diakses dari situshttp://download.portalgaruda.org/article.php?article=294455&val=6445&title=Analisis%20Pengaruh%20Suku%20Bunga%20Kredit%20dan%20Kurs%20Terhadap%20Ekspor%20Nonmigas%20Provinsi%20Riau

Tambunan, Tulus (2001). *Transpormasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Kebijakan dan Penerapan Empiris.* Selemba Empat: Jakarta.

_____ (2005). *Globalisasi Dan Perdagangan Internasional* , jakarta : P.T Quantum Pustaka.

_____ (2004). *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun (2007) Tentang Penanaman Modal.

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonesia, Yogyakarta. Ekonesia.